

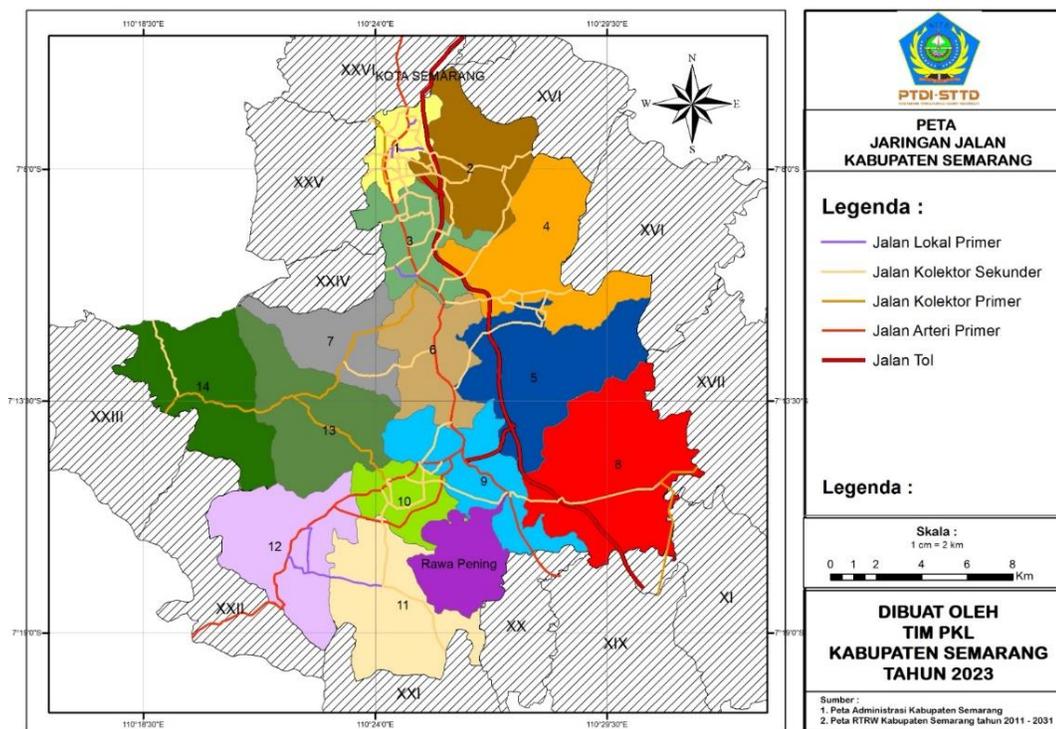
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan sarana dan prasarana lalu lintas yang merupakan salah satu peran penting sebagai penunjang kelancaran dalam berbagai sektor kegiatan, diantaranya yaitu pada kegiatan ekonomi dan kegiatan lain secara menyeluruh. Meningkatnya pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Data dari dinas pekerjaan umum mencatat bahwa tahun 2022 panjang jalan Kabupaten Semarang sepanjang 886,22 km, meliputi 54,75 km untuk jalan negeri, 95,65 km untuk jalan provinsi, dan 735,82 km untuk jalan kabupaten. Jalan kabupaten dengan jenis permukaan aspal merupakan jenis permukaan jalan terpanjang yaitu sepanjang 570,16 km, kemudian diikuti jenis permukaan beton 129,40 km, bata 30,80 km, dan tanah 5,64 km. Sementara itu menurut kondisinya jalan kabupaten dengan kondisi baik sepanjang 469,37 km (63,7%), dengan kondisi rusak ringan 32,92 km (4,47%) dan kondisi rusak berat 31,62 km (4,29%). (Mukrimaa et al., 2016)



Sumber : TIM PKL Kabupaten Semarang 2023

Gambar II. 1

Peta Jaringan Jalan Kabupaten Semarang Kondisi Lalu Lintas

Ruas jalan Kabupaten Semarang memiliki dua arus lalu lintas yaitu dua arah dan satu arah. Sebagian besar jalan di Kabupaten Semarang memiliki dua arus lalu lintas dan yang memiliki satu arah lalu lintas yaitu pada jalan perkotaan dan jalan provinsi. Untuk menyelenggarakan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Semarang tidak bisa lepas dari kabupaten atau kota lain disekitarnya. Masyarakat Kabupaten Semarang biasanya menggunakan angkutan umum berupa bus (AKAP dan AKDP), angkutan kota, angkutan desa ataupun kendaraan pribadi untuk melakukan perjalanan.

Penggunaan moda transportasi terbanyak di Kabupaten Semarang yaitu sepeda motor, disusul oleh angkutan umum, mobil, lain-lain seperti jalan kaki dan yang terendah yaitu sepeda.

Tabel II. 1 Proporsi Pemilihan Moda di Kabupaten Semarang

No	Moda	%
1	Sepeda Motor	55
2	Angkutan Umum	26
3	Mobil	8
4	Lain-lain	8
5	Sepeda	3

Sumber : TIM PKL Kabupaten Semarang 2023

2.1.2 Sarana dan Prasarana Transportasi

Kabupaten Semarang oleh beberapa angkutan umum yang meliputi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Sarana angkutan umum yang dimiliki Kabupaten Semarang berupa Angkutan Perkotaan (Angkot), Angkutan Pedesaan (Angdes), Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), BRT Trans Semarang dan BRT Trans Jateng. Sedangkan angkutan pribadi yaitu sepeda, sepeda motor dan mobil pribadi. Kabupaten Semarang hanya memiliki terminal dan belum mempunyai bandara, serta stasiun kereta api.

Kabupaten Semarang memiliki simpul transportasi berupa terminal. Terdapat 8 terminal penumpang di Kabupaten Semarang yaitu Terminal Bawen sebagai Terminal Tipe A, Terminal Ungaran, Terminal Ambarawa, Terminal Sumowono, Terminal Sruwen, Terminal Suruh, Terminal Bringin, dan Terminal Kopeng sebagai Terminal Tipe C serta 2 terminal angkutan wisata yaitu, Terminal Bandungan dan Terminal Palbapang. Angkutan pedesaan yang beroperasi di lapangan terdapat 205 kendaraan dari 15 trayek yang beroperasi di Kabupaten Semarang. Untuk BRT Trans Semarang memiliki 26 armada yang beroperasi, serta untuk BRT Trans Jateng memiliki 28 armada yang beroperasi. Kabupaten Semarang juga memiliki simpul transportasi berupa halte yang

terbagi menjadi Halte Angkutan Pedesaan, Halte BRT Trans Semarang, dan Halte BRT Trans Jateng.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Karakteristik Jalan

Jalan Ruas Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I) merupakan ruas jalan nasional di Kabupaten Semarang dan berfungsi sebagai jalan arteri, memiliki panjang jalan 1,8 km dengan tipe jalan 4/2 D serta lebar jalan 7,5 m dengan lebar bahu jalan kiri dan kanan 1 m.

Jalan ini digunakan oleh banyak kendaraan yang akan memasuki pusat kegiatan di Kabupaten Semarang mulai dari sepeda motor, mobil, bus, truk, dan pick up. Namun pada ruas jalan ini penerangan jalan pada malam hari belum terlalu optimal, karena kurangnya fasilitas prasarana dan perlengkapan jalan yang ada membuat ruas jalan ini menjadi daerah rawan kecelakaan. Berikut data kecelakaan lalu lintas pada Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I) pada tahun 2018-2022.

Tabel II. 2 Data Kecelakaan Lalu Lintas di Ruas Jalan Batas Kota Ungaran Bawen (Segmen I) Tahun 2018-2022

Tahun Kejadian	MD	LB	LR
2018	5	0	3
2019	5	0	7
2020	4	0	14
2021	0	0	0
2022	5	0	22

Sumber : TIM PKL Kabupaten Semarang 2023

Berdasarkan tabel di atas untuk kejadian kecelakaan paling tinggi ada pada tahun 2022 yaitu dengan kejadian kecelakaan lalu lintas meninggal dunia

sebanyak 5 kejadian dan kecelakaan lalu lintas paling sedikit yaitu pada tahun 2021 tidak ada kejadian, di karenkan adanya pembatasan sosial yang di sebabkan oleh covid-19. Berikut merupakan gambaran Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I) yang di kaji.



Sumber : Google Earth Pro

Gambar II. 2 Peta Ruas Jalaan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I)

Sepanjang Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I) mempunyai hambatan samping sedang, dimana di sepanjang jalan merupakan daerah pertokoan dan kawasan industri.

Berikut visualisasi eksisting ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I) pada gambar di bawah ini:

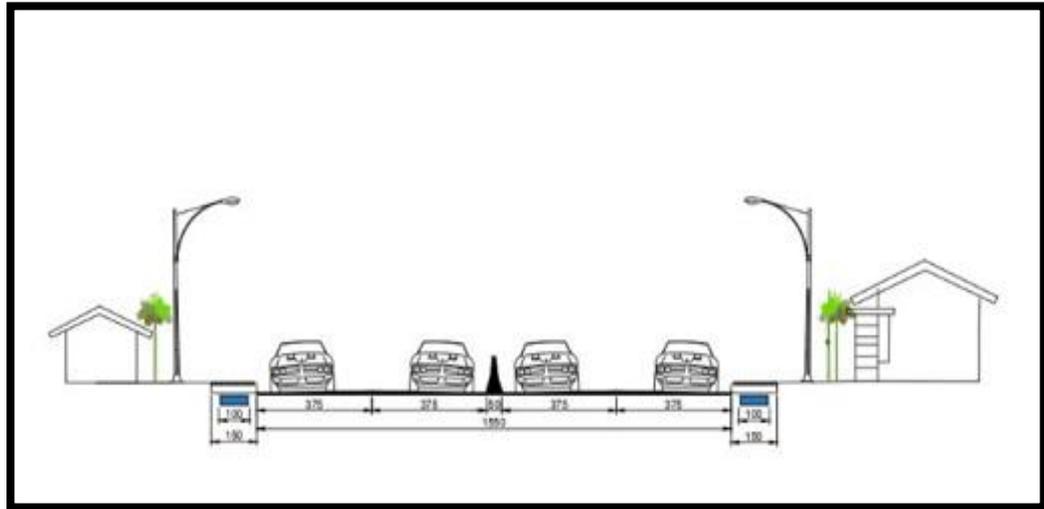


Sumber : Dokumentasi Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I), 2023

Gambar II. 3 Visualisasi Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I)

Pada gambar di atas terlihat kondisi prasarana memadai seperti marka yang baik tetapi setelah masuk dari batas Kota Ungaran ada marka yang pudar, untuk penerangan jalan ada beberapa lampu yang mati, untuk median jalan baik.

Berikut adalah gambar penampang melintang Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I)



Sumber : TIM PKL Kabupaten Semarang 2023

Gambar II. 4 Gambar Penampang Melintang Ruas Jalan Batas Kota Ungaran-Bawen (Segmen I)